

Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Lulu Fardhilah^{1✉}, Yus Darusman², Adang Danial³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi

Email: fardhilahlulu@gmail.com¹, yusdarusman@unsil.ac.id², adangdanial@unsil.ac.id³

Article history:

Received: 2022-03-30

Revised: 2022-03-30

Accepted: 2022-04-22

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kemiskinan yang masih banyak di kalangan masyarakat serta kurangnya optimalisasi lahan pekarangan dimana masih banyak orang yang kurang sadar akan manfaat tentang lahan pekarangan selain agar lahan pekarangan menjadi indah juga memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan, serta mengurangi pengeluaran rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat membantu peningkatan pendapatan yang ada didalam keluarga. Permasalahan yang ada di masyarakat terkait tentang kemiskinan dan lahan pekarangan yang kurang berfungsi maka diperlukannya pembentukan kelompok wanita tani Kenanga yang ada di Desa Nyanggahurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan sumber data, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terbentuknya suatu kelompok tidak terlepas dari kedekatan, interaksi, keseimbangan, kesinambungan dan pertukaran. Dengan mengikuti kelompok wanita tani kenanga wanita menjadi lebih bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Adanya dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Tasikmalaya menjadikan kelompok wanita tani kenanga berjalan dengan baik. Keberhasilan kelompok wanita tani kenanga juga dilihat dari hasil yang diperoleh anggota kelompok wanita tani kenanga.

Kata Kunci : Kelompok, Pendapatan, Pekarangan

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of poverty that is still a lot in the community and the lack of optimization of yard land where there are still many people who are not aware of the benefits of yard land in addition to making the yard beautiful it also has the potential to provide food, and reduce household spending. The purpose of this study is to help increase the income in the family. The problems that exist in the community are related to poverty and poorly functioning yards, it is necessary to form a Kenanga farmer women's group in Nyanggahurip Village, Cibereum District, Tasikmalaya City to help increase family income through the use of yard land. The method used in this study is a research method with a descriptive qualitative type of research. Researchers use data sources, data collection techniques through interviews, observation, and documentation. From the results obtained in this study the formation of a group cannot be separated from proximity, interaction, balance, continuity and exchange. By joining the women's farmer group, women are able to develop the potential that exists within themselves through the use of yard land. The existence of support from the Department of Food Security and Fisheries of the City of Tasikmalaya has made the kenanga women farmer group run well. The success of the kenanga women farmer group is also seen from the results obtained by the members of the kenanga women farmer group.

Keywords: Group, Income, Land

PENDAHULUAN

Kondisi Negara Indonesia saat ini masih banyak permasalahan sosial yang melanda terutama masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu masalah serius yang harusnya bisa ditangani. Karena jika tidak ditangani maka masih banyak masyarakat Indonesia yang tingkat pendapatannya rendah. Direktur Eksekutif Indef Enny Sri Hartati menyoroti kesalahan dalam pengelolaan sumber daya alam yang menjadi salah satu penyebab Indonesia selama ini sulit melepas diri dari perangkap pendapatan yang rendah. Enny mencontohkan sektor pertanian menjadi sektor yang terus tertinggal padahal menurut Undang-undang nomor 16 tahun 2016 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yaitu Indonesia sebagai Indonesia sebagai negara agraris dan bahari memiliki hutan tropis terbesar ketiga di dunia dengan keragaman hayati yang sangat tinggi. Hal itu merupakan modal dasar yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional karena telah terbukti dan teruji bahwa pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada produk domestik bruto nasional. Oleh karena itu, bangsa Indonesia wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia sumber daya alam hayati, tanah yang subur, iklim yang sesuai sehingga bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Petani, pekebun, peternak memiliki potensi sumber daya alam yang baik dalam bidang pertanian. Karena Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dan melimpah dalam sektor pertanian, sehingga pertanian memiliki peranan penting dan layak untuk menjadi sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia.

Namun dari adanya potensi tersebut, tidak membuat negara Indonesia menjadi makmur, masih banyak masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah atau masih belum stabil sehingga sering terjadi kesenjangan dalam pemenuhan ekonomi seperti pemenuhan ketersediaan pangan. Salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan yaitu memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Lahan pekarangan merupakan tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Pekarangan pada dasarnya dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, misalnya sebagai apotik hidup, menambah pendapatan keluarga, dan juga memberikan keindahan dilingkungan tempat tinggal jika kita tanami dengan berbagai jenis tanaman selain indah juga membuat sejuk. Menurut Ashari, dkk (2012) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan fungsi pekarangan akan mendatangkan beragam manfaat contohnya warung, apotek, lumbung hidup, dan bank hidup.

Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya jenis tanaman, salah satunya sayuran dan buah-buahan. Kegiatan menanam sayuran selain menjamin ketersediaan pangan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, hasil panen yang didapatkan dari menanam sayuran dilahan pekarangan dapat kita jual untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga. Selain untuk mempercantik halaman lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai aset yang sangat berharga bagi pengembangan usaha tani skala rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan bisa dijadikan usaha pertanian tanaman dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga terutama para ibu rumah tangga guna membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan data potensi Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum khususnya di desa Nyanggahurip Margabakti Kota Tasikmalaya memiliki luas lahan pertanian 117,5 ha, pemukiman 71,ha. Data diatas menunjukkan bahwa kota Tasikmalaya terutama Kecamatan Cibereum memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas tetapi memiliki lahan pemukiman yang sedikit. Maka dari itu yang menjadi permasalahan besar didaerah Margabakti yaitu berkurangnya lahan pekarangan sementara kebutuhan akan lahan pekarangan dirasa cukup penting karena bukan hanya untuk menciptakan kesejukan dan keindahan, tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing.

Data diatas juga menjelaskan bahwa sebagai besar masyarakat Nyanggahurip Margabakti berprofesi sebagai petani penggarap, atau bisa dibilang petani yang menggarap lahan orang lain



karena tidak memiliki lahan pertanian. Maka dari itu pendapatan yang dihasilkan tidak begitu besar. Dengan permasalahan diatas kaum wanita terdorong untuk membantu mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang disebabkan oleh pendapatan suami yang kurang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tak jarang bahwa tingkat pendidikan yang rendah serta sumber daya yang masih kurang dioptimalkan membuat para wanita hanya bisa berdiam diri dirumah dan bergantung kepada pendapatan suami tetapi kebutuhan semakin meningkat. Untuk mengatasi hal-hal tersebut suatu alternatif yang bisa dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan, upaya tersebut sangat diperlukan mengingat semakin berkurangnya lahan untuk penanaman tanaman, disamping itu juga fluktuasi harga kebutuhan pangan yang relatif cukup tinggi, lahan pekarangan mempunyai potensi tinggi untuk mengatasi hal tersebut dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian khususnya dipedesaan. Di wilayah pedesaan, masih banyak wanita yang ingin ikut berperan serta dalam upaya membantu perekonomian keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan untuk merealisasikan potensi tersebut adalah dengan adanya tindakan pembentukan kelompok wanita di bidang pertanian. Peran wanita dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya berperan aktif dengan cara bercocok tanam melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dirasa cukup efektif, karena ini merupakan upaya agar kaum wanita dapat sedikitnya membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Banyaknya ibu rumah tangga yang menganggur membuat salah satu warga berinisiatif untuk membentuk suatu kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan.

Menurut Theodore Newcomb dalam Bambang Syamsul (2015, hlm 84) bahwa pembentukan kelompok didasari oleh teori keseimbangan yang menyatakan bahwa seseorang tertarik kepada yang lain didasari atas kesamaan sikap(seperti agama, politik, gaya hidup, perkawinan, pekerjaan, dan otoritas) dalam menanggapi suatu tujuan. Wanita yang ada di desa Nyanggahurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya salah satunya berinisiatif membentuk kelompok wanita tani yang sudah berjalan dan menjadi KWT percontohan dari KWT lainnya yang diberi nama yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatas masalah dalam pertanian yang muncul di kegiatan pertanian untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga ini berada di desa Nyanggahurip, margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya yang berdiri sejak tahun 2011 dan beranggotakan 40 orang. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga tersebut merupakan suatu organisasi yang terbentuk atas kesadaran masyarakat yang ada di Desa Nyanggahurip. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga ini menjadi salah satu solusi bagi kaum perempuan khususnya masyarakat yang ada di Desa Nyanggahurip Margabakti. Salah satu yaitu upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan . Kelompok tani ini dibentuk secara swadaya dengan tujuan untuk mendorong kebersamaan dengan seluruh masyarakat yang ada diwilayah Nyanggahurip, serta atas dasar kesadaran dari diri sendiri mengingat banyak sekali masyarakat yang memiliki lahan pekarangan yang sempit tetapi ingin ditanami berbagai macam tanaman yang bermanfaat Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Desa Nyanggahurip, Kec Cibereum Kota Tasikmalaya)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, diman peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017 hlm15). Sedangkan mn menurut Bogdan Taylor dalam Moleong (2000, hlm 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “ Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan mengenai upaya kelompok wanita tani dalam peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Nyanggahurip, Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pendapatan Theodore Newcomb dalam Bambang Samsul Arifin (2015) tentang teori pembentukan kelompok, menyatakan bahwa seseorang tertarik kepada yang lain adalah didasarkan atas kesamaan sikap seperti agama, politik, gaya hidup, perkawinan, dan pekerjaan. Kelompok Wanita tani kenanga ini tidak akan berhasil jika tidak adanya:

1. Pembentukan Kelompok Wanita Tani

1) Peserta Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan di Desa Nyanggahurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya ini menjadi suatu wadah bagi para wanita yang ada di daerah Nyanggahurip khususnya agar memiliki keterampilan serta memiliki tujuan yang sama yaitu masyarakat menjadi lebih berdaya agar dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga menjadi lebih meningkat.

2) Tujuan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara kelompok dibuat atas dasar memiliki tujuan yang sama untuk dicapai serta mewujudkan penerapan nilai-nilai sosial yang ada dan dibutuhkan dalam suatu struktur sosial pada masyarakat. Dalam pembentukan kelompok wanita tani Kenanga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk dapat memberdayakan kaum wanita agar memiliki keahlian dalam bidang pertanian untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara membentuk kelompok wanita tani melalui penanaman di lahan pekarangan agar wanita memiliki kemampuan yang lebih luas, memanfaatkan lahan agar bisa mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, nilai produksi bisa menjadi nilai ekonomis, bisa menjalin silaturahmi antar tetangga, selain itu memberikan peluang besar sehingga masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang pertanian mendapatkan pengarahan dan menjadi tahu tentang tanaman, jadi di kelompok wanita tani kenanga ini tidak ada istilah tidak memiliki lahan, meskipun lahan sempit harus dapat dimanfaatkan sebisa mungkin atau bahkan dipinggir jalan pun bisa. Sebagaimana menurut (Thomas, 2008) mengatakan bahwa kelompok tani tujuannya untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3) Kinerja Kelompok

Kinerja kelompok wanita tani Kenanga ini menggambarkan bagaimana kerjasama antara anggota kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di dalam kelompok wanita tani Kenanga ini. Selain itu juga kekompakan yang ada didalam kelompok bisa dibidang sangatlah kompak sehingga bisa dibidang kinerja yang ada di kelompok wanita tani Kenanga sangatlah tinggi.

2. Pendapatan Keluarga

1) Pendapatan Ayah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga yang ada di kelompok wanita tani kenanga merupakan penduduk menuju kelas menengah, yang jika dirata-ratakan pendapatan ayah Rp. 1.500.000 dalam satu bulan. Peran ayah dalam keuangan keluarga



saatlah penting. Seorang ayah tentunya harus bertanggung jawab penuh atas setiap pemenuhan kebutuhan yang diperlukan keluarga. Apalagi dijamin sekarang kebutuhan semakin meningkat, dan harus terpenuhi. Menurut (Diana dan Setiawati, 2017, hlm. 361) mengatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2) Pendapatan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian kelompok wanita tani kenanga pendapatan ibu diperoleh dari hasil mereka berjualan seperti membuka usaha warung, berjualan atau bekerja ditempat orang lain. Tetapi rata-rata anggota kelompok wanita tani kenanga tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Dimana keluarga dapat dipelakukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalamnya masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila masa sebelumnya isteri hanya bertanggung jawab terhadap urusan domestik semata, maka perkembangan kemudian tidak sedikit istri yang bekerja diluar rumah dengan alasan penghasilan suami yang dinilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. kelompok wanita tani kenanga pendapatan ibu diperoleh dari hasil mereka berjualan seperti membuka usaha warung, berjualan atau bekerja ditempat orang lain. Tetapi rata-rata anggota kelompok wanita tani kenanga tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga.

3) Pendapatan Anggota Keluarga

Pendapatan anggota keluarga biasanya hasil atau gaji yang diperoleh dari anggota keluarga lain selain ayah dan ibu, bisa juga anak. Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adaya pendapatan lain selain dari ayah atau kepala rumah tangga karena berdasarkan hasil wawancara anak dari anggota kelompok wanita tani kenanga berstatus masih bersekolah. Adapun yang sudah menikah tidak tinggal bersama. Maka dari itu pendapatan hanya diperoleh dari ayah dan jika ada hasil panen sedikitnya dibantu oleh ibu.

4) Pendapatan Lahan Pekarangan

Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Bahkan jika dikembangkan jauh akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Marhalim, 2015) pemanfaatan lahan pekarangan tidak terlepas dari kondisi peran keluarga dalam menangkap peluang, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan rumah tangga (Kunianingsih *dkk*, 2013).

Kelompok wanita tani kenanga dalam satu minggu panen 8kg pakcoy dan dijual Rp. 7.000 perkilonya maka dalam satu bulan dapat panen sampai 4 kali dan jika dihitung maka pendapatan dari lahan pekarangan perbulan dengan menjual pakcoy yaitu Rp. 224.000. Adapun hasil penjualan sawi hijau pun sama dalam satu bulan menghasilkan Rp. 224.000. sementara selada hijau dijual ke cafe yang ada di BKR dengan harga jual Rp. 24.000 perkilonya biasaya cafe tersebut membeli selada 2hari sekali maka dalam sebulan membeli 15 kali jika dihitung maka dalam sebulan mendapatkan Rp. 360.000. Untuk bawang goreng dijual dalam kemasan Rp.10.000 perbungkus dan habis terjual dalam sebulan bisa sampai 50 bungkus maka dalam sebulan mendapatkan Rp.500.000 dari hasil bawang goreng.

3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

1) Jenis Tanaman Lahan Pekarangan

Tanaman yang ada di lahan pekarangan rumah anggota kelompok wanita tani Kenanga cukup beragam, dari mulai tanaman hias, buah, tanaman toga atau obat-obatan, dan tanaman

hortikultura atau sayuran tetapi warga lebih fokus kepada tanaman hortikultura atau jenis sayur-sayuran kerana lebih banyak manfaatnya selain bisa dikonsumsi juga memiliki nilai jual. Adapun jenis tanaman pertama yang ditanam yaitu tanaman jenis sayuran yang ada dilahan pekarangan anggota kelompok wanita tani Kenanga yaitu sawi, selada, pakcoy, kol putih, kol merah, tomat, kembang kol, cabai, daun bawang, bawang merah, terong.

Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut (Rahayu & dkk,2005), pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga.

2) Hasil Panen Lahan Pekarangan

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa Program pemanfaatan lahan pekarangan ini mempunyai nilai manfaat yang besar bagi rumah tangga yang meliputi pemenuhan perbaikan gizi keluarga, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran keluarga, dan menambah pendapatan keluarga. Pemenuhan perbaikan gizi keluarga dapat diperoleh ketika rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran. Tanaman sayuran yang telah dibudidayakan untuk pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari karena sayuran banyak mengandung sumber vitamin, mineral, dan sumber penganekaragaman makanan. Dengan demikian, pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat akan pemenuhan perbaikan gizi keluarga.

Sayuran yang diperoleh dari kebun/lahan pekarangan rumah sendiri lebih terjamin kualitasnya. Hal ini dikarenakan budidaya sayuran yang diusahakan organik, pengurangan penggunaan pestisida, dan menggunakan pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk kompos dibuat oleh seluruh anggota kelompok wanita tani pada saat kumpulan kelompok, pupuk kompos dibuat dari sisa sampah rumah tangga dan daun-daun yang sudah kering dan dimasukkan ke ember besar, lalu ditambahkan mikroba cairan EM4 atau bakteri fermentasi untuk menyehatkan tanaman dan menyuburkan tanaman. Pupuk biasanya harus dipermentasi selama 2 minggu lalu baru bisa digunakan. Sementara pupuk kandang biasanya kwt kenanga menggunakan sisa kotoran kambing. Selain dengan menggunakan pupuk organik pemilihan tanah juga harus diperhatikan karena tanah yang baik akan menciptakan tanaman yang sehat dan bagus.

Tanah yang digunakan di kelompok wanita tani kenanga yaitu tanah yang dibuat sendiri dicampur dengan pupuk kandang hasil dari fermentasi selama 2 minggu tanah dicampur dengan pupuk dan sekan. Hasilnya tanah menjadi gembur dan tanaman menjadi subur. Biasanya tanah dari hasil fermentasi dapat digunakan 2kali tetapi harus komoditas tanaman yang berbeda misalkan tanah pertama ditanami selada setelah panen tanah dapat digunakan lagi tetapi harus menanam jenis lain misalkan kol agar hasil panennya bagus. Setelah pemakaian tanah selama 2 kali tanah harus di keluarkan dari polybag dan dijemur lalu dicampur pupuk organik lagi jika tanah ingin digunakan kembali.

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran itu penting karena terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis. Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan yang sudah dapat dinikmati oleh keluarga merupakan manfaat yang didapatkan dari optimalisasi lahan pekarangan. Selain itu, memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran dan buah-buahan akan menambah hubungan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika panen, antara keluarga satu dengan keluarga yang lain dengan silaturahmi akan membagikan atau bertukar hasil panennya. Keadaan inilah yang membuat kerukunan dan keakraban antar masyarakat. Pemenuhan kebutuhan sayuran untuk bahan pangan keluarga ini akan mampu mengurangi jatah pengeluaran konsumsi sehari-hari. Maka, dari jatah pengeluaran konsumsi sehari-hari dapat dialihkan untuk keperluan lain yang lebih penting atau bahkan bisa ditabung. Hasil selebihnya setelah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, jika masih ada dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Pekarangan penuh dengan komoditas sayuran, buah-buahan dan tanaman obat. Jenis sayuran yang menghiasi halaman diantaranya sawi putih, sawi hijau,



cabai, kol, tomat, kemangi, pare, terong, timun. Tanaman yang ditanam di pekarangan rumah kelompok wanita tani kenanga menggunakan pupuk organik dan pupuk kandang. Jika saat dipanen dengan jumlah yang berlebih biasanya anggota kelompok menjual hasil panen kepada masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan keluarga. Hasil panenpun sangat membantu ekonomi keluarga. Anggota kelompok mengaku tidak perlu lagi berbelanja kepasar untuk membeli kebutuhan sayuran karena sudah ada dan dapat kita gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kelompok wanita tani kenanga juga mendapat dukungan dari pemerintah pusat melalui Dinas Ketahanan Pangan Kota Tasikmalaya dan BPP Kecamatan Cibereum dengan melakukan kegiatan penyuluhan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang. Meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan sayuran tersebut bisa dijual dan sebagian bisa dikonsumsi sehingga diharapkan kegiatan ini dapat membantu memberikan tambahan pendapatan keluarga. Menurut konsep ini RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam (Kementrian Pertanian, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya kelompok wanita tani kenanga dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan menjadi potensi yang sangat besar disamping memenuhi kebutuhan rumah tangga juga memberikan sumbangan pendapatan keluarga. Program pemanfaatan lahan pekarangan ini mempunyai nilai manfaat yang besar bagi rumah tangga yang meliputi pemenuhan perbaikan gizi keluarga, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran keluarga, dan menambah pendapatan keluarga. Dengan mengikuti kelompok wanita tani Kenanga para anggota menjadi lebih produktif dan lebih berdaya karena mendapatkan pengetahuan baru, menambah pengalaman dan juga dapat menjalin silaturahmi dengan sesama anggota kelompok juga terdapat beberapa pencapaian dalam kelompok wanita tani Kenanga yakni : Lahan menjadi lebih asri, masyarakat menjadi lebih sehat karena mengkonsumsi sayuran, lahan pekarangan menjadi lebih rapih dan bersih, dari segi ekonomi menjadi meningkat, meningkatkan jiwa sosial, juga lebih berdaya karena memiliki skill atau keterampilan dalam bidang pertanian, hasil panen dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

REFERENSI

- Anisa Yulianti. (2020). Upaya kelompok Tani Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanngamus. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ashari, Saptana, Purwanti, TB. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1): 13-30
- Case dan Fair. (2007) . *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pertanian. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Pertanian
- Humaerah, Dkk., 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cubungbulang Kabupaten Bogor*. ISSN: 1979-0058 Vol. 08 No. 1, Juni 2014 : Jurnal Argibisnis
- Kusmiati, A. dan Sholikhah, U. 2015. Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Volume 4 Nomor 2, Mei 2015, Hal. 94-101.



- Marhalim. (2015). *Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rojan Hulu*. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangarain. Rokan Hulu
- Mulyana. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyana. (2008). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Novitasari, E. 2011. Studi Budidaya Tanaman Pangan Di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang
- Rahayu M, dkk. 2005. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL- BPPT* 6 (2):362-364.
- Rizky Firmanda. (2018). Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Samsul Arifin, Bambang. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso. (2004). *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- T.Gilarso. (2002). *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Jakarta: Kanisius
- Undang-undang nomor 16 tahun 2016 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Wulandari, Tria (2019). *Peran Kelompok Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Yulida, R. 2012. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE) V